

NOMOR SEDIAAN NASIONAL (NSN) BUKAN SEKEDAR NOMOR

V.N. Manulong, M.Bus
Dosen Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan
Universitas Nurtanio Bandung

ABSTRAK

Sistem Kodifikasi NATO (NATO CODIFICATION SYATEM/NCS) adalah sistem yang seragam dan sederhana untuk identifikasi, klasifikasi dan penomoran persediaan (stock) bagi Materiil Bekal. Sistem itu dirancang untuk mencapai efektivitas maksimum dalam dukungan logistik dan memfasilitasi manajemen data materiil. Sistem ini telah diterima oleh semua Negara NATO dan Negara-negara Non NATO dengan jumlah keseluruhan 70 negara dan digunakan dalam identifikasi peralatan dan bekal.

PENDAHULUAN

NCS adalah program yang memungkinkan komponen dan suku cadang khususnya keperluan militer secara seragam diberi nama, dikelompokan/klasifikasi, dan ditetapkan Nomor Sediaan Nasional (NSN). NSN beserta data tentang barang/item dipublikasikan dalam katalog per-bekalan dan daftar suku cadang perbaikan dan digunakan sebagai kunci identifikasi dalam Sistem Informasi Logistik. NCS juga sebagai bahasa pembekalan yang sederhana yang dapat dioperasikan secara efektif pada lingkungan yang multilingual (berbagai bahasa). NCS memfasilitasi interoperability, mencegah duplikasi, memungkinkan interchangeability, mengembangkan standarisasi, dan memaksimalkan dukungan logistik secara

ekonomis. NSC di rancang untuk mencapai dukungan logistik yang efektif secara nasional dan internasional, memfasilitasi manajemen data dalam bidang identifikasi materiil dan mengidentifikasi barang dengan karakteristik identik, sehingga membatasi persediaan dan menjaga serta mengendalikan jumlah persediaan.

Dokumen utama dari sistem ini adalah Publikasi Kodifikasi No. 1 (Allied Codification Publication-1 / ACodP-1), dikenal sebagai Manual Kodifikasi NATO, yang menerangkan prosedur peng-operasian sistem. Dalam penerapannya sistem telah diterima dibawah 2 Persetujuan Standarisasi NATO – STANAG 3150 ((Uniform System of Supply Classification) dan STANAG 3151 (Uniform System of Item Identification). Sistem ini

berdasar pada Sistem Katalog Federal US, yang juga digunakan oleh Departemen Sipil Negara-negara NATO. Hal itu diatur oleh NATO Group of National Directors on Codification (AC/135-Allied Committee/135) dan di implementasikan oleh NCB Negara pengguna.

Sasaran utama dari system ini :

- Memfasilitasi interoperability antara negara pengguna
- Meningkatkan efektivitas sistem logistik negara pengguna
- Memfasilitasi penanganan/pemeliharaan data
- Meminimalkan biaya logistik negara pengguna
- Meningkatkan efisiensi operasional logistik negara pengguna

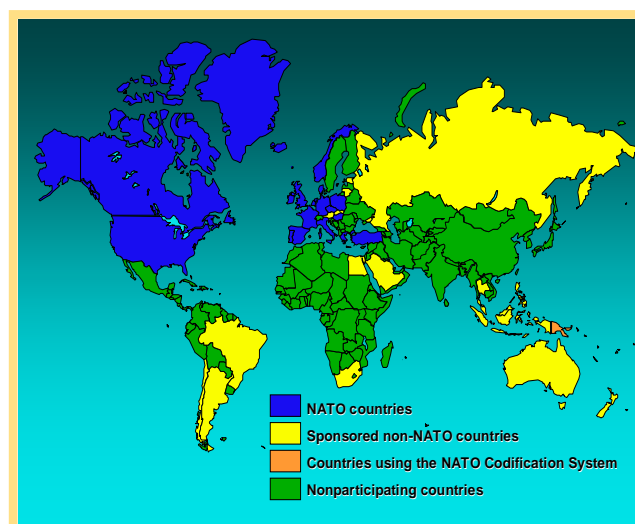
Untuk mencapai sasaran diatas NCS menetapkan tiap materiil bekal :

- Nama bekal yang unik
- Dibagi Grup-Klas
- Di Identifikasi
- Di tetapkan NSN

Data yang dikumpulkan disimpan pada database Nasional untuk penggunaan kembali. Begitu juga Karakteristik Teknis dari materiil bekal disimpan untuk digunakan sebagai referensi bagi materiil bekal baru yang akan ditetapkan NSN ataupun pencarian NSN untuk menghindari duplikasi.

Penggunaan NCS

Operasional dan pemeliharaan NCS menghasilkan bahasa pengidentifikasian yang seragam pada negara pengguna (manajemen pembekalan dan standarisasi) dan diantara negara-negara sesama pengguna sistem. Penggunaannya didasari pada prinsip bahwa tanggung jawab kodifikasi materiil bekal ada pada negara yang pembuat/pengendali design materiil bekal, walaupun materiil bekal itu tidak digunakan oleh negara perancang. Pada keadaan seperti itu, negara pembeli harus mengajukan untuk proses kodifikasi kepada negara pengendali design .



Negara-negara pengguna NCS

Apa itu NSN ?

NSN atau Nomor Sediaan Nasional hanya suatu kode yang diberikan kepada materiil bekal yang dibeli berulang, pada persediaan,disimpan,dikeluarkan/dialurkan, dan digunakan. NSN adalah nomor identifikasi item yang unik. Format penomoran ini adalah bagian dari NATO Codification System (NCS). Ketika NSN ditetapkan pada materiil bekal, sejumlah data dikumpulkan untuk menjelaskan tentang item yang akan diberi NSN. Beberapa elemen data termasuk info seperti nama item, part number, harga (tak selalu), karakteristik fisik dan tampilan,pengepakan, penyimpanan, usia pakai, dan informasi lain yang berhubungan dengan bagaimana cara penghapusannya. Semasa NSN berlaku data disebut diatas secara rutin di up date termasuk jika ada perubahan pabrik, perubahan part number atau perubahan data lain yang mempengaruhi dukungan, data logistik atau karakteristik materiil. Penggunaan NSN memfasilitasi standarisasi nama item, bahasa pembekalan, karakteristik dan manajemen data serta mengurangi duplikasi item. NSN ditetapkan oleh Badan Kodifikasi negara produsen, dalam hal ini di Indonesia adalah kewenangan Puskod Dephan. Struktur NSN adalah 13 digit nomor dan dibagi atas 3 bagian :

- 4 digit pertama menunjukan grup dan klas

- 2 digit berikutnya menunjukkan kode negara/Badan Kodifikasi
- 7 digit terakhir menunjukkan nomor urut yang dikeluarkan oleh Badan Kodifikasi

Contoh :

1005	13	123-4567
Grup dan Klas	Kode Negara/NCB	Nomor urut Yang dikeluarkan Oleh NCB
13-123-4567		
NATO Item Identification Number (NIIN)		
1005-13-123-4567		
Nomor Sediaan Nasional (NSN)		

Mengapa NSN diciptakan ?

Selama Perang Dunia ke II, sangat biasa dijumpai sebuah materiil bekal dengan berbagai nama yang digunakan oleh masing-masing angkatan. Keadaan seperti itu membuat sulit bagi angkatan untuk mengetahui materiil bekalnya, bahkan dalam banyak hal sangatlah tidak mungkin saling

bertukar dukungan logistik antar angkatan. Akibatnya sampai pada satu keadaan dengan situasi bekal sangat kurang atau bahkan sangat berlebihan akibat perbedaan nama bekal. Karena perbedaan nama bekal, maka perlu dipertimbangkan pemberian satu nama bekal. Contohnya apakah disebut washer, spacer atau shim untuk ring ? Nama yang tepat menurut NSN untuk itu adalah WASHER, FLAT. Itulah mengapa sangat penting menetapkan nama sederhana dan diskripsi materiil bekal. Jika masing-masing angkatan memberi nama berbeda-beda untuk washer, tak ada cara untuk mengidentifikasi pada masing-masing angkatan. Untuk itu sangatlah penting menetapkan suatu nama baku bagi materiil bekal terutama yang menjadi persediaan Departemen Pertahanan. Bahkan sekarang ini, dunia komersial terus menerus menjastifikasi dan memperkuat tentang pentingnya standarisasi sistem penomoran stock nasional. Mengkatalogkan materiil bekal yang sama dengan nama yang berbeda menimbulkan inkonsistensi dalam sistem manajemen logistik dan menyulitkan pengontrolan bekal. NSN mengurangi bahkan menghilangkan cara pabrik menggunakan berbagai nama untuk materiil bekal dengan cara standarisasi nama.

Hal-hal menonjol pada penerapan NSN

Keuntungan lain menggunakan NSN adalah tersedianya informasi yang beragam tentang materiil bekal atau dengan kata lain

sistem NSN menyediakan informasi tentang suatu produk dari berbagai pabrik atau dapat disebut sebagai sarana pertukaran informasi. Hal ini memungkinkan karena referensi yang digunakan adalah referensi yang berskala internasional. Data materiil dan data pabrik yang didapat dari referensi yang digunakan menunjuk kepada beberapa produk yang dihasilkan oleh beberapa pabrik. Berikutnya adalah bahwa NSN membantu mencari materiil alternatif (pilihan lain). Karena ada pilihan alternatif, maka pengguna dapat menentukan/memilih materiil yang tepat. Dan yang tak kalah pentingnya adalah dengan diketahuinya karakteristik barang, maka Puskod paling tidak mempunyai informasi tentang bahan dasar, ukuran, bentuk, warna, dsbnya. Data ini sangat penting untuk menjajaki kemungkinan industri nasional membuat barang yang sama. Hal ini penting, manakala ada semacam pembatasan ataupun embargo, Indonesia sudah dapat mengatasinya dengan membuat barang yang sama di dalam negeri. Contoh nyata yang terjadi pada salah satu BUMN yang memproduksi Pesawat Terbang. Beberapa unit dari produk pesawat terbang itu di beli oleh Tentara Udara Diraja Malaysia (TUDM). Sampai dengan saat penyerahan masih ada suku cadang dari luar negeri yang belum dilengkapi. Negara produsen suku cadang terkesan agak melambatkan pengirimannya, sedangkan pihak TUDM memerlukan. Pada situasi yang sulit seperti itu pihak produsen

pesawat tidak menya-nyiaikan data karakteristik suku cadang yang ada dalam NSN. Dari data karakteristik dicoba untuk di buat suku cadang yang sama oleh produsen lokal/dalam negeri. Hasilnya produsen lokal dapat membuat suku cadang yang sama dan kemudian di kirimkan ke TUDM dan langsung dipasangkan. Sungguh agak mengejutkan bahwa suku cadang pengganti tidak kalah bahkan terbukti pesawat dapat mengudara dan hingga saat inipun suku cadang tersebut masih digunakan, walaupun sempat ada pengaduan dari pihak produsen yang asli.

Dari uraian diatas salah satu bukti nyata bahwa dengan NSN sangat membantu untuk mencari materiil alternatif atau bahkan memungkinkan pembeli membuat materiil yang sama, karena karakteristiknya diketahui. Itu sebabnya seorang penulis yang banyak menulis tentang Kodifikasi NSN , Mr. Lynn Schmoll, dalam tulisannya yang berjudul "System Offers Unity of Effort to Logisticians" mengatakan bahwa *The most powerful tool for standardization and interoperability actually comes from, Cataloging. The NATO Codification System (NCS) is effectively the world standard for classifying, describing and numbering items of supply. It provides a broad range of information about each item used in participating countries' supply systems. In countries with advanced logistics systems,*

cataloging is most often taken for granted.

Tulisan diatas dapat diterjemahkan secara sederhana bahwa NSN adalah alat yang tangguh untuk standarisasi dan interoperability. Penggunaannya didasari pada prinsip bahwa tanggung jawab kodifikasi materiil bekal ada pada negara pembuat/pengendali design materiil bekal, walaupun materiil bekal itu tidak digunakan oleh negara perancang. Pada keadaan seperti itu, negara pembeli harus mengajukan untuk proses kodifikasi kepada negara pengendali design.

National Commercial and Government Entity Code – NCAGE

NCAGE atau lebih dikenal dengan nomor pabrik adalah nomor yang diberikan kepada produsen atau pembuat desain oleh Badan Kodifikasi Nasional dalam hal ini untuk Indonesia adalah Puskod Dephan. Nomor Pabrik/Kode Pabrik diberikan sebagai kelengkapan data untuk penetapan NSN. Nomor Pabrik ini tidak hanya nomor saja tetapi data pabrik selengkapnya, sehingga keberadaan pabrik tercatat dan terpantau. Secara rinci masing-masing nomor pabrik tingkat internasional diterbitkan dalam NATO Master Catalog of References for Logistics (NMCRL) dan untuk tingkat nasional diterbitkan oleh Badan Kodifikasi negara masing-masing dengan media CD/DVD.